

Pembelajaran Struktur Percakapan Sederhana dengan Present Simple dan Present Continuous

Iffah Jihan Ibtisamah¹, Santy Kurniasih², Siti Nur Fitriani³, Regina

Agustiani⁴, Siti Fatma⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Ilmu Pendidikan

Universitas Djuanda Bogor

¹jihansamah86@gmail.com , ; ²santykurniasih158@gmail.com

³sitifitriani1411@gmail.com , ; ⁴Reginaagustin971@gmail.com

⁵fatmasifa04@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran mengenai struktur percakapan sederhana dalam bahasa Inggris adalah aspek penting dalam pengajaran bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kedua bentuk *tenses* tersebut dalam konteks pembelajaran struktur percakapan sederhana, khususnya untuk pemula. Penekanan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan *Present Simple dan Present Continuous* dalam memahami struktur percakapan dasar, yang merupakan elemen kunci dalam penguasaan bahasa Inggris dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif terhadap percakapan sederhana yang mencakup *Present Simple dan Present Continuous*.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Inggris, Percakapan Sederhana, *Present Simple, Present Continuous*, Pemula.

PENDAHULUAN

Bahwa Pembelajaran *Simple Present dan Present Continuous* itu sangat penting untuk dipelajari, karena *Simple Present dan Present continuous* salah satu pembelajaran dalam struktur bahasa Inggris (Nurwahidah & Herlina, 2015). Dan juga Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang penting

dalam komunikasi global terutama di masa globalisasi ini, bahasa Inggris memiliki berbagai aspek penting dalam pembelajarannya (Nur Hidayah, 2021). Salah satunya adalah penguasaan *tenses* yang menunjukkan waktu terjadinya suatu peristiwa. Namun, banyak pembelajar mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan *tenses* secara efisien (Fiqih Kartika Murti et al., 2024). Terutama dalam percakapan yang sederhana. Keterampilan berbahasa pada bidang bahasa Inggris di sekolah dasar tidak terlepas dari empat keterampilan, yaitu *reading, speaking, listening, dan writing* (Putri & Sya, 2023). Umumnya dalam pembelajarannya menuntut siswa memiliki kemampuan dalam menguasai kosakata Memahami *Present Simple dan Present Continuous* sangat penting agar pembelajar dapat berkomunikasi dengan baik (Larasaty et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis isi untuk mengeksplorasi percakapan dalam bahasa Inggris dengan menganalisis contoh kalimat serta konteks penggunaannya. (Ashri et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi struktur dan fungsi dari *Present Simple dan Present Continuous* secara lebih mendalam.

Diharapkan, studi ini dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan *Present Simple dan Present Continuous* dalam percakapan bahasa Inggris sehingga pembelajar dapat memahami dan menerapkan struktur *tenses* dengan lebih tepat dalam komunikasi sehari-hari (Rachminingsih et al., n.d.).

METODE PENELITIAN

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi literatur kualitatif. Pendekatan ini mencakup teknik pengumpulan data melalui

pembahasan dan analisis percakapan dalam bahasa Inggris, di mana penulis mengkaji setiap kalimat yang ada dalam percakapan tersebut. Dengan cara ini, penelitian bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara mendalam guna memperoleh penjelasan yang lebih rinci mengenai hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *reading* dan *listening* digunakan untuk membahas keadaan krisis di *Britania*. Dalam metode ini, saya mengajar dengan cara membaca teks dan meminta mereka mengulanginya. Sebagai contoh, terdapat teks yang menyoroti bahwa "*highlighting that only 31% of people identify solely*" dan pelajar diminta untuk mengulanginya.

Aspek keberhasilan dalam pengajaran dengan *reading* bersama meliputi sejumlah manfaat, seperti peningkatan pemahaman dan partisipasi siswa melalui diskusi langsung, pengayaan kosakata, serta dorongan untuk kolaborasi antar siswa (Kholili, 2022). Di samping itu, metode ini juga berkontribusi pada pembentukan rasa percaya diri, peningkatan kemampuan berbicara, serta terciptanya lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung, yang pada akhirnya mempercepat proses pembelajaran (Nida Mufidah, 2017). Aspek keberhasilan dalam pengajaran dengan *reading* bersama meliputi sejumlah manfaat, seperti peningkatan pemahaman dan partisipasi siswa melalui diskusi langsung, pengayaan kosakata, serta dorongan untuk kolaborasi antar siswa.

Perbedaan Antara *Simple Present* dan *Present Continuous*

Penggunaan *simple present* dan *present continuous* sering bergantung pada jenis kata kerja yang digunakan.

Sebagai contoh:

"*I often eat fruit*" menunjukkan kebiasaan yang berlangsung secara umum dan berulang, menggunakan *simple present*.

"*I am eating fruit now*" menunjukkan tindakan yang sedang berlangsung pada saat berbicara, menggunakan *present continuous*.

"*I go home at lunchtime*" menggunakan *simple present* untuk menunjukkan rutinitas.

"*I am going home now*" menggunakan *present continuous* untuk menunjukkan tindakan yang sedang terjadi.

Sementara itu, terdapat kata kerja tertentu yang tidak dapat digunakan dalam bentuk *continuous tense*, dan hanya dapat digunakan dalam bentuk *simple tense*. Kata kerja ini dikenal sebagai kata kerja keadaan (*stative verbs*), yang mencakup kata-kata seperti *believe, belong, hate, know, like, love, need, prefer, see, understand*, dan sebagainya. Kata kerja ini lebih sering digunakan untuk mengekspresikan keadaan atau kondisi, daripada tindakan yang dapat diamati atau sedang berlangsung (Rhika Nandani, 2017).

Contoh:

"*I want to be alone*" adalah bentuk yang tepat karena *want* termasuk kata kerja keadaan.

"*I am wanting to be alone*" adalah bentuk yang salah, karena kata kerja *want* tidak dapat digunakan dalam bentuk *continuous*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam makna dan fungsi penggunaan berbagai jenis *present tense*,

yaitu *present simple* dan *present continuous* dalam bahasa Inggris. Memahami konteks penggunaan setiap *tense* sangat penting untuk memastikan komunikasi yang jelas dan efektif. Temuan ini dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Inggris, dengan menekankan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan *present tense* yang tepat, baik dalam tulisan maupun pembicaraan. Penggunaan *tense* yang sesuai dalam interaksi sosial dapat membantu menyampaikan pesan dengan lebih logis dan mudah dimengerti oleh pendengar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menganalisis isu-isu dalam percakapan bahasa Inggris, yang menunjukkan bahwa sebuah percakapan dapat mencakup berbagai jenis *tense*. Dalam analisis tersebut, teridentifikasi dua *jenis tense*: *present simple* dan *present continuous* (Hediyansah et al., 2024). *Present simple* digunakan untuk peristiwa yang terjadi saat itu dan *present continuous* untuk peristiwa yang sedang berlangsung atau akan segera terjadi.

REFERENSI

- Ashri, A., Davin Naila Frayoga, Neng Zahra Nurraya Fitri, & Siti Marwa Awaliah. (2024). ANALISIS STRUKTUR TENSES DALAM PERCAKAPAN SEDERHANA: PRESENT SIMPLE TENSE, PRESENT CONTINUOUS TENSE DAN PRESENT PERFECT TENSE. *AL - KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 2(1), 75–80. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i1.11748>
- Fiqih Kartika Murti, A., Dewi, H., Sukma Dewi, D. D., & Atmoko, M. (2024). Perspektif Mahasiswa Tentang Penggunaan Grammar Dalam Komunikasi Berbahasa Inggris. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 2, 1006–1015. <https://journal.institercom->

edu.org/index.php/multipleINSTITERCOMPUBLISHERhttps://journal.institercom
-edu.org/index.php/multiple

- Hediyansah, H., Camilia Ridwan, S., & Putri Imawan, N. (2024). ANALISIS STRUKTUR PRESENT SIMPLE, PRESENT CONTINUOUS DAN FUTURE SIMPLE TENSES DALAM PERCAKAPAN. *AL - KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 2(1), 81–87. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i1.11740>
- Kholili, A. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Membaca Bahasa Inggris melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Inquiry-Based Learning). *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 1494–1501. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.1441>
- Larasaty, G., Anggrarini, N., & Efendi, N. (2022). “Fun English” sebagai Kegiatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Indramayu. *Room of Civil Society Development*, 1(4), 96–102. <https://doi.org/10.59110/rcsd.35>
- Nida Mufidah, P. (2017). *STRATEGI BELAJAR BERBICARA BAHASA INGGRIS*.
- Nurwahidah, H., & Herlina, S. &. (2015). MENINGKATKAN PEMAHAMAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI METODE PERMAINAN BINGO. In *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI* (Vol. 10, Issue 2).
- Putri, A., & Sya, M. F. (2023). Tantangan Berbicara Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Karimah Tauhid* (Vol. 2, Issue 2).
- Rachminingsih, I., Hanif, W., Studi, P., Seni, K., Rupa, S., & Desain, D. (n.d.). *Komik sebagai Media Pembelajaran Konsep English Tenses dan Aspect*.
- Rhika Nandani. (2017). *STRUKTUR LOGIKA VERBA BERAFIKS {ME-KAN}*.